

**PENGENTASAN KEMISKINAN PERSPEKTIF HADIS NABI**  
(Kajian Tematis-Kontekstualis)



**Oleh:**  
**Andi Suseno, S.Th.I**  
**Nim:1620511004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**  
**2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Suseno  
NIM : 1620511004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16-10-2018

Saya yang menyatakan,



Andi Suseno, S.Th.I  
NIM: 1620511004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TESIS

Nomor : B 3008 /Un.02/DU/PP/05.3/11/2018

Tesis berjudul : Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi  
(Kajian Tematis-Kontekstualis)

yang disusun oleh :

Nama : Andi Suseno, S.Th.I  
NIM : 1620511004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 21 November 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 27 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dekan,



Dr. Afan Roswanjoro, S.Ag., M.Ag.  
NID 19681208 199803 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi( Studi Hadis Tematis-Kontekstualis)

Nama : Andi Suseno, S.Th.I  
NIM : 1620511004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Ali Imran, S.Th.I, M.SI.  
(ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.,M.Ag.  
( Sekretaris/Penguji I)

Anggota : Dr.H. Agung Danarta, M.Ag.  
(Anggota/Penguji II)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 November 2018

Pukul : 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : A/B/ 85      IPK :3.50

Predikat : **Memuaskan**/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian\*

\* Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematis Kontekstualis)

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Suseno, S.Th.I  
NIM : 1620511004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan  
Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16-10-2018

Pembimbing



Dr. Ali Imran, S.Th.I, M.SI

## ABSTRAK

Kemiskinan adalah problem yang selalu menghantui setiap kehidupan umat manusia di seluruh dunia. Berbagai dampak negatif terus bermunculan di seluruh belahan dunia akibat problem kemiskinan. Salah satu tujuan dari diturunkannya Agama Islam adalah untuk mengantarkan umat manusia pada kehidupan yang penuh dengan kesejahteraan dan keluar dari jerat kemiskinan. Muhammad sebagai seorang Nabi tidak hanya merespon hal-hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhanya, tetapi juga secara horizontal mengurus hubungan manusia dengan sesamanya. Dengan teladan dan juga sikap bijaknya, Nabi Muhammad merespon problem kemiskinan dengan berbagai solusi. Kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad tergambar dalam hadis-hadisnya, sehingga menarik untuk dikaji secara komprehensif. Membahas secara tematis dan sistematis term kemiskinan dalam hadis, menjadi satu langkah konkrit untuk mengungkap metode Nabi dalam mengentaskan kemiskinan. Pada langkah berikutnya adalah kontekstualisasi hadis sebagai upaya untuk menjaga sunah Nabi Muhammad agar tetap *shalih likulli zaman wal makan*. Dalam melakukan kajian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode hermeneutika hadis Yusuf al-Qaradhawi. Langkah ini diharapkan dapat menangkap ide teks (al-hadis) dengan sempurna dari hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema. Dengan metode pemahaman ini diharapkan pesan-pesan yang terkandung dalam hadis dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks kehidupan masa kini. Pada langkah terakhir penulis melakukan kontekstualisasi hadis. Langkah ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai universal hadis, kemudian dihubungkan dengan kehidupan masa kini. Melihat wilayah-wilayah tekstual dan kontekstual hadis agar hadis Nabi dapat terus dapat diamalkan bahkan dikembangkan. Sehingga hadis tidak menjadi teks mati, tetapi dapat menjadi teks yang hidup.

**Keyword:** kemiskinan, hadis Nabi, Pengetasan, *maudhu'i*, asas.

## ABSTRACT

Poverty is a problem that always haunts every human life in the world. Several negative impacts continue to appear in all parts of the world due to the problem of poverty. One of the aims of the Islamic Religion was to bring humanity to a life which is full of prosperity and out of poverty. Muhammad as a Prophet not only responded to matters relating to human relations with the Lord, but also horizontally dealt with human relations with each other. With his example and wise attitude, the Prophet Muhammad responded to the problem of poverty with several solutions. The moral perfection of the Prophet Muhammad is reflected in his hadiths, so it is interesting to be studied comprehensively. Discussing thematically and systematically the terms of poverty in hadith became a concrete step to uncover the Prophet's method of alleviating poverty. In the next step was the contextualization of the hadith as an effort to keep the sunnah of the Prophet Muhammad to remain *shalih likulli zaman wal makan*. In conducting this study, the researcher used the method of Hermeneutika Hadis Yusif al-Qaradhawi. This step was expected to be able to capture the idea of the text (al-hadith) perfectly from the hadiths which have similar themes. With this method, it was expected that the messages contained in the hadith can be interpreted according to the context of present-day life. In the last step the researcher carried out contextualization of hadith. This step aimed to look at the universal values of hadith, then related it to the present-day life. Besides that, it was used to look at the textual and contextual areas of the hadith in order to make the Prophet's hadith can be practiced continually and even be developed. Thus, the hadith is not becoming a dead text, but can be a living text.

Keyword: poverty, Prophet's hadith, alleviation, *maudhu'i*, principle.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṡa'	s	es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ḥa(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Ḍal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	z	es dan ye
ص	ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi



ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	spostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
قُبَّةٌ	ditulis	<i>qubbah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

- a. Tanda baca *fathah* ditulis dengan huruf a
- b. Tanda baca *kasrah* ditulis dengan huruf i
- c. Tanda baca *dhammah* ditulis dengan huruf u

E. Vokal Panjang

- a. *Fathah + alif*, ditulis dengan ā (huruf a dengan strip di atas)

جَاهِلِيَّةٌ      ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathah + yā* mati, ditulis dengan ā (huruf a dengan strip di atas)

يَسْعَى      ditulis *yas 'ā*

- c. *Kasrah + yā* mati, ditulis dengan ī (huruf i dengan strip di atas)

مَجِيدٌ      ditulis *majīd*

- d. *Dhammah + wāwu* mati, ditulis ū

نُشُوزٌ      ditulis *nusyūz*

F. Vokal Rangkap

- a. *Fathah + yā* mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ      ditulis *bainakum*

- b. *Fathah + wāwu* mati, ditulis au

قَوْلٌ      ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ      ditulis *a'antum*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ      ditulis *la'in syakartum*

## H. Kata Sandang *Alīf + Lām*

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis dengan “al-“.

الْكِتَابُ ditulis *al-kitāb*

الْقِيَاسُ ditulis *al-qiyās*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)

السَّمَاءُ ditulis *as-samā*

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

## I. Penulisan Kata-kata dalam Kata Majemuk

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *dzawī al-furūd*

أَهْلُ الْكِتَابِ ditulis *ahl al-kitāb*

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

## J. Penulisan Huruf Besar Disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Untuk kata benda *ma'rifah* dengan *alīf lām*, yang ditulis besar adalah huruf awal kata asal, kecuali di awal kalimat. Al-Qur'an dan nama-nama surat yang ditulis dengan huruf besar adalah huruf awal dan huruf kata asal.

الْأَسَاسُ فِي التَّفْسِيرِ ditulis *Al-Asās fī at-Tafsīr*

تَفْسِيرُ الْقُرْآنِ ditulis *Tafsīr al-Qur'ān*

## G. lain-lain : untuk penulisan transliterasi menggunakan font : *Times New Arabic*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT. Atas segala berkat, karunia-Nya, Juga atas rahmat serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi*. Shalawat beriring salam semoga terus tercurah kepada junjungan Umat Islam Nabi Muhammad saw. uswah hasanah, motivator, dan sumber inspirasi bagi umat manusia.

Selesainya tesis ini, tidak bisa dilepaskan dari peran, bantuan, motivasi, kritik, dan saran dari berbagai pihak terkait. Atas segala suport dan bantuannya penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2015-2020, dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku program pasca-sarjana Priode 2015-2020.
2. Ibu Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imran, M.Ag yang meluangkan waktu, untuk membimbing, memberi kritik, saran, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Semua dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak menginspirasi penulis, sehingga membuka wawasan dan jendela keilmuan secara lebih luas.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuludin yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi perkuliahan.
6. Kedua orang tua yang telah menginspirasi, dan juga memberi semangat meskipun senyumnya sudah tidak terlihat lagi. Semoga keduanya tenang dan mendapat tempat yang terbaik disisi Allah SWT.
7. Istri dan anakku tercinta yang terus memberi semangat kepada penulis, berbagi tenaga, fikiran, dan materi agar tesis ini segera terselesaikan.
8. Seluruh teman Studi Qur'an Hadis non reguler angkatan 2016 yang terus berdiri untuk saling memotivasi dan membantu.

9. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi bantuan.

Selanjutnya, penulis juga mengharap kritik saran atas segala kekurangan dalam penulisan tesis ini. Demikian karena penulis menyadari bahwa tulisan ini hanya sebuah upaya kecil untuk menggoreskan gagasan-gagasan terkait dengan ide pengentasan kemiskinan. Dan akhirnya penulis berharap semoga karya kecil ini dapat menginspirasi dan menjadi wacana keilmuan di lingkungan akademik.

Yogyakarta, 16 Oktober 2018



Andi Suseno



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	16
G. Batasan Masalah .....	20
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG KEMISKINAN</b> .....	27
A. Kemiskinan Perspektif Bahasa .....	27
B. Pandangan Ulama Mengenai Definisi Kemiskinan .....	28
C. Kemiskinan Versi UUD, BPS, dan Bank Dunia .....	30
D. Kedudukan Orang Miskin dalam Pandangan Ulama .....	31
E. Kemiskinan Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis .....	32
a. Term Kemiskinan di dalam Al-Qur'an .....	33
b. Term Kemiskinan di dalam Al-Hadis .....	38
c. Hakikat Kemiskinan Perspektif Al-Hadis .....	45
F. Kedudukan Kaya dan Miskin dalam al-Qur'an dan Hadis .....	48
1. Kaya dan Miskin sebagai Ujian Kehidupan .....	48
2. Kaya dan Miskin sebagai Sebuah Pilihan dan Takdir dari Tuhan .....	50
3. Kaya sebagai Sebuah Keutamaan dan Anugrah dari Tuhan .....	55
G. Jenis-Jenis Kemiskinan .....	59
a. Kemiskinan Relatif .....	59
b. Kemiskinan Absolut .....	60

H.	Faktor Penyebab Kemiskinan .....	60
1.	Faktor Alamiah .....	60
2.	Faktor Kultural.....	60
3.	Faktor Struktural.....	61
I.	Hadis-Hadis Pengentasan Kemiskinan .....	63
1.	Anjuran Bekerja.....	63
2.	Anjuran Membantu Orang Miskin sebagai Sarana Menyempurnakan Iman .....	65
3.	Sesama Muslim Saling Memperkuat dan Merasakan Penderitaan Satu dengan yang Lainnya .....	69
4.	Sesama Muslim Bersaudara, Penolong Saudaranya Akan Mendapat Pertolongan dari Allah .....	71
5.	<i>Jihad Fi Sabilillah</i> dengan Menolong Janda dan Orang Miskin .....	74
6.	Orang Kaya Wajib Memperhatikan Kehidupan Orang Miskin .....	76
7.	Anjuran Nabi, Mukmin Harus Menjadi Orang Kuat .....	80
8.	Sikap Nabi Menghadapi Orang Miskin (Pemberdayaan) .....	81
<b>BAB III : Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam Hadis Nabi .....</b>		<b>87</b>
A.	Empat Asas dalam Mengentaskan Kemiskinan .....	87
1.	Asas Kerja Keras .....	88
2.	Asas Persaudaraan .....	95
3.	Asas <i>Jihad Fi Sabilillah</i> .....	102
4.	Asas <i>Jama'ah</i> .....	106
B.	Sumber Dana dalam Mengentaskan Kemiskinan .....	110
1.	Zakat .....	110
2.	Sedekah dan Infak .....	114
3.	Fidyah .....	117
4.	Wakaf .....	118
5.	Santunan Keluarga .....	120
6.	Pinjaman .....	122
7.	Pajak Pemerintah .....	124
<b>BAB IV : Kontekstualisasi Hadis Pengentasan Kemiskinan .....</b>		<b>128</b>
A.	Kontekstualisasi Hadis Pengentasan Kemiskinan Natural.....	128
B.	Kontekstualisasi Hadis Pengentasan Kemiskinan Kultural dan Struktural.....	133
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>		<b>139</b>
A.	Kesimpulan .....	139
B.	Saran.....	140
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>		<b>141</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>147</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah problem yang selalu menghantui setiap kehidupan umat manusia di seluruh dunia dan merupakan masalah multidimensional yang berkaitan dengan berbagai sudut kehidupan manusia.<sup>1</sup> Penghapusan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia dewasa ini, dan karenanya menjadi syarat mutlak bagi pembangunan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Pasca runtuhnya aliran individualis<sup>3</sup> pada abad XIX, prinsip pembebasan ekonomi hampir mutlak mendominasi dunia. Aliran sosialis terus berkembang sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum buruh yang senantiasa mendapat upah kecil. Piagam Atlantik ditetapkan sebagai puncak dari gagasan terhadap cita-cita pembebasan kemiskinan.<sup>4</sup>

Munculnya berbagai macam masalah di belahan dunia, baik Barat maupun Timur lebih banyak disebabkan oleh problem ekonomi atau kemiskinan. Masyarakat Dunia merespon problem kemiskinan dengan menyepakati suatu pertemuan pada September 2000 yang diikuti oleh 189 negara dengan mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan *The Millenium Development Goals* (MDG's). Salah satu targetnya adalah bagaimana

---

<sup>1</sup> M, Hamdar ar-Raiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Persepektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm.1-5.

<sup>2</sup> Ismid Hadad, Makalah untuk pembahasan topik "*Pembangunan Berkelanjutan, Pengentasan Kemiskinan dan Sikap Masyarakat Terhadap Produk Ramah Lingkungan*" disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Pembangunan Hukum Nasional ke-VIII dengan tema "*Penegakan Hukum dalam Era Pembangunan Nasional Berkelanjutan*" diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN). Departemen Kehakiman dan HAM RI. Tanggal 14-18 Juli 2003 di Kuta, Bali.

<sup>3</sup> Pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup. Lihat. KBBI, offline Versi. 1.1.

<sup>4</sup> Muhammad Husein Haikal, *Pemerintahan Islam*, terj.TPF, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1993), hlm. 137-139.



mengurangi jumlah penduduk miskin hingga 50% pada tahun 2015.<sup>5</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa problem kemiskinan adalah problem besar yang harus ditanggulangi secara serius.

Sebagai Negara berkembang Indonesia tidak luput dari kubangan masalah kemiskinan. Berbagai program telah pemerintah Indonesia tetapkan, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan Perpres No.15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan beberapa strategi, menyempurnakan program perlindungan sosial, peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan yang inklusif. Strategi tersebut dilengkapi dengan instrumennya, akan tetapi masih belum memberikan dampak yang signifikan guna mengentaskan kemiskinan.<sup>6</sup>

Bukan hanya dari pemerintah, lembaga sosial, para cendekia baik dari pakar ekonomi, sosiologi, agamawan, usahawan, juga berusaha memberikan solusi guna mengentaskan kemiskinan. Para Ekonom membahas kemiskinan dengan menggunakan istilah standar hidup, pendapatan, dan distribusi pendapatan. Para Sosiolog mengkajinya dengan menggunakan istilah kelas, stratifikasi, dan marjinalitas. Sedangkan, para pemerhati masalah-masalah sosial lebih memperhatikan konsep tingkat hidup yakni melihat tingkat pendapatan masalah pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kondisi sosial masyarakat secara umum.<sup>7</sup> Namun sampai saat ini problem kemiskinan masih menjadi masalah berat yang terus menjadi tugas berat bagi pemerintah dan para ahli.

Islam, sebagai agama *rahmatan lil'ālamīn* mempunyai tanggungjawab besar untuk merespon masalah kemiskinan. Menurut Yusuf al-Qaradhawi, sebagai agama yang sempurna, Islam mempunyai perhatian besar terhadap

---

<sup>5</sup>Ishartono & Santoso Tri Raharjo, *Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan*, Social Work Jurnal, Volume 6, nomor 2, ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e), hlm. 159.

<sup>6</sup> [www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas](http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas). Di akses pada 3 November 2017, 20.00 wib

<sup>7</sup>Deden Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Economica*, Volume VI/ Edisi 1/Mei 2015. Hlm. 71-72.

problem kemiskinan. Kekayaan adalah nikmat dan anugerah dari Allah SWT. yang harus disyukuri. Sebaliknya, kemiskinan adalah sebuah masalah, bahkan musibah yang harus dihilangkan.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan bahwa kemiskinan akan menyebabkan bahaya yang menakutkan. Begitu bahayanya hingga mengancam akidah, iman, akhlak, moral, pemikiran, kebudayaan baik individu, keluarga, masyarakat, dan bahkan umat.<sup>9</sup> Sayid Sabiq memaparkan bahwa salah satu tujuan Islam adalah memenuhi kebutuhan fakir miskin dan membasmi kemiskinan sampai ke akar-akarnya. Dengan demikian tidak ada seorang yang fakir ataupun miskin yang hidup teraniaya dan tertindas.<sup>10</sup> M. Quraish Shihab juga menyatakan bahwa kemiskinan adalah problem umat yang harus diselesaikan. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa pemberitaan tentang Nabi Adam as. dan Hawa dalam al-Qur'an yang sempat transit di surga adalah guna melihat gambaran kehidupan surga yang sejahtera baik lahir maupun batin. Dengan demikian dia akan tahu bagaimana menjalankan tugas menjadi *khalifah* di bumi dan bagaimana membangunnya. Nabi Adam as. bersama istrinya diharapkan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan dengan petunjuk Ilahi dapat mewujudkan bayang-bayang surga di permukaan bumi, yaitu kehidupan yang penuh dengan kesejahteraan baik lahir maupun batin.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا فَعَلَهُ إِلَّا فِي عَامِ جَاعِ النَّاسِ أَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ الْغَنِيِّ الْفَقِيرَ

Artinya: Dari 'Aisyah ra. Berkata: beliau tidak pernah melakukan kecuali dalam keadaan "paceklik" (krisis ekonomi), dan semua manusia dalam keadaan lapar, beliau ingin agar orang kaya memberi makan kepada orang miskin.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim (Jakarta: Gema Insani Pres 1995), hlm. 22.

<sup>9</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, hlm. 23.

<sup>10</sup> Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Islam*, trj. Haryono S. Yusuf, (Jakarta: PT. Intermedia 1981), hlm. 116.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Utama, cet. II 2007), hlm. 376-377.

<sup>12</sup> Lidwa Pusaka, Sumber : Bukhārī, Kitāb : Makanan, Bab : Makanan, daging dan selainnya oleh orang-orang salaf, nomor hadis : 5003

Hadis di atas, adalah salah satu langkah konkrit Nabi Muhammad saw. dalam menyelesaikan problem kemiskinan yang menimpa umatnya. Ia memerintahkan kepada umatnya yang kaya, agar membantu orang miskin. Dalam kasus yang lain Nabi Muhammad saw. Juga melakukan upaya mengentaskan seseorang dari kubangan kemiskinan. Sebagaimana tergambar dalam hadis riwayat Abū Dāud:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ، فَقَالَ: لَكَ فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: بَلَى، جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ، وَنَتَبَسُّطُ بَعْضَهُ، وَقَدَحٌ نَشْرَبُ فِيهِ الْمَاءَ، قَالَ: «اِئْتِنِي بِهِمَا»، قَالَ: فَأَتَاهُ بِهِمَا، فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخُذُهُمَا بِدِرْهَمٍ، قَالَ: «مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ؟» مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، قَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخُذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ، فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدَّرَاهِمَيْنِ، فَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ، وَقَالَ: «اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَإِنِّي إِهْلِكَ، وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قُدُومًا، فَأَتِنِي بِهِ»، فَفَعَلَ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَدَّ فِيهِ عُوْدًا بِيَدِهِ، وَقَالَ: «أَذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَلَا أَرَاكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا»، فَجَعَلَ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ، فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَقَالَ: «اشْتَرِ بِبَعْضِهَا طَعَامًا وَيَبِيعُهَا ثَوْبًا»، ثُمَّ قَالَ: «هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ وَالْمَسْأَلَةُ نُكْتَةٌ فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِذِي فَقْرٍ مُدْفِعٍ، أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ، أَوْ دَمٍ مُوجِعٍ»

Dari Annas bin Mālik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshār datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagianya dan kami hamparkan sebagianya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tanganya dan berkata:”Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?” seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata:”siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” beliau mengatakanya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikanya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata :” Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku.”Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallama mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tanganya kemudian berkata kepadanya: “Pergilah

kemudia carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari.” Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: “ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung *diyah* dan ia tidak mampu membayarnya.<sup>13</sup>

Hadis tersebut menunjukkan sikap bijaksana dan empati Nabi Muhammad saw. kepada orang miskin sekaligus pemberian solusi terbaik untuk keberlangsungan hidupnya. Tidak hanya bagaimana orang miskin bisa makan tapi bagaimana rantai kemiskinan tersebut bisa putus sampai ke akar-akarnya. Demikian adalah gambaran bagaimana sempurnanya akhlak Rasulullah. Muhammad adalah *uswah hasanah*. Muhammad adalah seorang hakim, seorang guru, seorang pelindung, seorang pemimpin.<sup>14</sup> Nabi Muhammad saw. Seorang pemimpin yang mana kepemimpinannya mencakup berbagai aspek. The four roles of leadership (empat fungsi kepemimpinan) yang dikembangkan oleh Stephen Covey sebagaimana dikutip oleh Syafi’i Antonio dalam bukunya, juga dapat ditemukan pada diri Rasulullah. Yakni, sebagai perintis (*pathfinding*), penyelaras (*aligning*), pemberdaya (*empowering*), dan panutan (*modelling*).<sup>15</sup> Dengan teladan yang sempurna dalam diri Nabi Muhammad saw., sudah sepatutnya umat Islam merujuk setiap permasalahannya berdasarkan apa yang telah Nabi Muhammad saw. contohkan. Allah SWT. berfirman:

---

<sup>13</sup>Lidwa Pusaka, Sumber Abū Dāud, *kitāb* Zakat nomor hadis. 1398. Ibnu Mājah, *Kitab Perdagangan, Jual Beli Muzābahah*, no. 2189

<sup>14</sup> Muhammad Shalih al-Munajid, *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 3-4

<sup>15</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, (Jakarta, ProLM Center, 2009), hlm. 20

لَفَذُ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT. dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. al-Ahzab 33: 21)<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap hadis Nabi Muhammad saw. berkaitan dengan bagaimana Nabi Muhammad saw. merespon problem kemiskinan. Begitu agungnya teladan Nabi Muhammad saw. yang terekam dalam hadis-hadisnya, sehingga harus terus di baca ulang, diinterpretasikan secara benar, proporsional, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman. Sunah harus diinterpretasikan sesuai dengan situasi kekinian sehingga dapat diaplikasikan dan menjadi solusi masalah umat.<sup>17</sup> Sebagai wahyu Ilahi dan sebagai sumber ajaran agama Islam, hadis Nabi Muhammad saw. harus menjadi rujukan permasalahan umat sehingga tetap menjadi *shālih likulli zamān wal makān*.<sup>18</sup>

Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin Negara menyelesaikan masalah kemiskinan yang menimpa umatnya . Objek penelitian ini adalah hadis Nabi dalam kitab hadis 9 (*kutub at-Tis'ah*)<sup>19</sup>. Mengumpulkan hadis berdasarkan tema dan juga keyword yang berkaitan langsung dengan tema kemiskinan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an*, (Jakarta: PT.Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 420.

<sup>17</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi*, (Yogyakarta:Teras, 2008), hlm. 5.

<sup>18</sup> Sesuai di sepanjang tempat dan zaman.

<sup>19</sup> Dalam Melakukan penelusuran hadis, penulis menggunakan Ensiklopedi Hadis 9 kitab hadis terkemuka (kutubut Tis'ah). Kitab-kitab yang ditampilkan adalah Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Malik, dan Sunan Darimi. Aplikasi ini adalah program 9 kitab hadis karya Indonesia, yang telah direvisi beberapa kali. Dan Versi yang penulis gunakan adalah versi terbaru Update setiap bulan. Kajian mengenai Aplikasi ini telah dilakukan oleh Dilya Ul Fikriyyah " *Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)*, dalam Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, Vol 17 No. 2, Juli 2016. Sejauh ini Aplikasi merupakan program hadis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep kemiskinan perspektif hadis Nabi?
2. Bagaimana konsep pengentasan kemiskinan perspektif hadis Nabi?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis guna mengentaskan kemiskinan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep kemiskinan perspektif hadis Nabi.
2. Untuk mengetahui metode pengentasan kemiskinan dalam hadis Nabi.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis dalam mengentaskan kemiskinan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hadis-hadis yang berkaitan dengan kemiskinan.
2. Memberikan pandangan analisis kritis terhadap ajaran atau paham yang Nabi ajarkan dalam hadis tentang bagaimana mengentaskan kemiskinan.
3. Memberikan sumbangan terhadap kajian hadis di dunia Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga secara khusus.

## **E. Kajian Pustaka**

Sepanjang telaah penulis diperpustakaan dan juga melalui media online tidak ditemukan penelitian ilmiah yang khusus atau sama membahas masalah konsep pengentasan kemiskinan perspektif hadis nabi. Hanya ditemukan tema yang hampir sama, akan tetapi objek dan pemaparan yang berbeda. Sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadis*, Erwin Hafid, *Jurnal Al-Hikmah Vol. XII nomor 1/2011*. Dalam tulisannya, Hafid hendak menjawab tiga permasalahan yang ia susun. 1. Pemaparan hadis-hadis yang membahas kata *al-faqr* dalam hadis Nabi dengan memberikan penjelasan status kesahihan hadis, dengan mencantumkan pendapat ulama, baik penulis

kitab hadis maupun dari pen-*syarah* kitab. 2. Penjelasan tentang term *al-faqr*, meliputi pengertian kata *al-faqr* baik secara bahasa maupun secara istilah. Hafid menjelaskan bahwa *Al-faqr* dan *al-miskīn* memiliki makna yang sama yaitu yaitu orang-orang yang tidak memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, hanya saja secara faktor atau yang menyebabkan terjadinya kemiskinan itu berbeda antara keduanya. *Faqr* disebabkan faktor kelemahan fisik sedangkan miskin penyebabnya adalah struktural dan kultural.

Selanjutnya Hafid menjelaskan mengenai solusi apa guna menyelesaikan problem kemiskinan menurut Islam. Banyak hal yang bisa menyebabkan seseorang menjadi miskin baik itu sebab internal (fisik), struktural (sistim) dan Kultural. Karena itu Islam juga datang dengan solusi yang beragam, baik itu dorongan atau motivasi untuk senantiasa berusaha, perbaikan sistim ekonomi (larangan riba), maupun pemberian bantuan instant (dalam bentuk zakat, infak, sedekah).<sup>20</sup>

Kedua, Irsyad Andrianto. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. Dalam tulisannya Andrianto mengatakan bahwa dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat, oleh karena itu diperlukan pengelolah zakat yang amanah, transparan, dan professional. Yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana lembaga zakat di Indonesia yaitu RZI (rumah zakat Indonesia) mengelola zakat dan kemudian diarahkan untuk mengatasi problem kemiskinan.

Dalam penelitiannya Andrianto menjelaskan bagaimana RZI menarik donatur zakat, melakukan penyaluran dengan tepat, dan kontroling terhadap zakat yang disalurkan. Dalam kesimpulannya ia mengatakan bahwa Model pengelolah dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI), sehingga RZI merupakan

---

<sup>20</sup>Erwin Hafid, *Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadis*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XII nomor 1/2011

salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat. Melalui pengembangan program *Integrated Community Development* ICD yang terintegrasi, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Untuk mengontrol program-program pemberdayaan, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.<sup>21</sup>

Ketiga, Dicky Djatnika Utama, *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan*, Dialogue, Jurnal Ilmu Administrasi Kebijakan Publik JIAKP, Vol. 6, No. 1, Januari 2009:1-12. Tulisan Utama membahas bagaimana peranan pendidikan dalam mengentaskan kemiskinan dalam hal ini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia.

Langkah-langkah pemerataan dan perluasan akses pendidikan dilakukan oleh pemerintah Indonesia meskipun tidak berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan seseorang, sebagai hak-hak dasar bagi masyarakat miskin, pendidikan merupakan salah satu alat mobilitas vertikal terpenting. Pendidikan merupakan investasi dan kesempatan untuk berkompetisi guna mendapatkan kesempatan memperoleh penghidupan yang lebih baik di masa depan dan turut terlibat dalam proses pembangunan. Dengan pendidikan yang terprogram baik dan menjangkau semua (*education for all*) seperti target dengan kualitas tertentu maka pendidikan menjadi instrumen paling efektif untuk memotong mata rantai kemiskinan yang ada di tanah tercinta Indonesia.<sup>22</sup>

Keempat, Deden Rodin, "*Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*" Jurnal *Economica*, Volume VI/edisi 1/ Mei 2015. Dalam tulisannya Rodin menjelaskan prinsip-prinsip bagaimana pola pemberdayaan masyarakat miskin perspektif al-Qur'an. *Pertama*, prinsip tolong-menolong (*Ta'awun*), yaitu prinsip kerjasama dan sinergi di antara

---

<sup>21</sup>Irsyad Andrianto. *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.

<sup>22</sup>Dicky Djatnika Utama, *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan*, Dialogue, Jurnal Ilmu Administrasi Kebijakan Publik JIAKP, Vol. 6, No. 1, Januari 2009:1-12



berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga zakat, ulama, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum.<sup>23</sup> Kedua, prinsip Musyawarah, yaitu bagaimana mendialogkan antara pemerintah dan pihak-pihak yang terkait bagaimana pemberdayaan kaum fakir dan miskin dalam satu program kepedulian terhadap masalah kemiskinan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan kemiskinan serta merumuskan bersama langkah-langkah penanggulangan yang tepat dan berkesinambungan.<sup>24</sup>

Rodin mengatakan bahwa dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang harta (*mal*), secara garis besar dapat diambil dua ketentuan Al-Qur'an menyangkut pemanfaatan dan distribusi harta. Yang pertama berupa perintah dan anjuran dan yang kedua berupa larangan. Dari dua ketentuan ini, ada beberapa langkah yang ditempuh Al-Qur'an dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan kaum fakir dan miskin, yaitu perintah bekerja, perintah memberi makan, perintah berinfak, perintah mengeluarkan zakat, pembagian *ganimah* (ramapasan perang), dan *fa'i*, penetapan hukum waris, larangan riba, larangan monopoli (*ihtikar*) dan menimbun harta (*iktinaz*).<sup>25</sup>

Pada kesimpulannya Rodin membagi langkah dalam mengentaskan kemiskinan menjadi dua yaitu langkah yang bersifat struktural dan yang bersifat kultural. Langkah struktural lebih ditekankan kepada lembaga khusus yang menanganinya agar berjalan dengan baik, sedangkan langkah kultural lebih ditekankan pada individu, baik individu yang diharapkan menjadi salah satu subjek pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin maupun yang menjadi objeknya.<sup>26</sup>

Kelima, Nur Ahmad, "*Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan zakat*", Jurnal Zakat dan Wakaf. ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015. Dalam pendahuluannya Ahmad menjelaskan mengenai tujuan zakat ditinjau dari

---

<sup>23</sup>Deden Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Economica*, Volume VI/ Edisi 1/Mei 2015. Hlm. 73

<sup>24</sup>*Ibid*, 75

<sup>25</sup>*Ibid*, 75-97

<sup>26</sup> Deden Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Economica*, Volume VI/ Edisi 1/Mei 2015. Hlm, 99-100

berbagai aspeknya ada beberapa macam: memperbaiki hubungan dengan Allah, memperbaiki hubungan sesama manusia, memperbaiki hubungan dengan masyarakat, menciptakan keseimbangan harta benda, sebagai kas negara.<sup>27</sup>

Selanjutnya Ahmad memaparkan mengenai hikmah Zakat, baik dengan yang berkaitan hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan sosial kemasyarakatan antar manusia. a) sebagai sarana untuk menolong kaum *dhu'afā'*. b) Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. Atas segala nikmat dan menghilangkan sikap materialistis. c) Memberantas penyakit iri hati, rasa benci dan dengki, dari manusia yang biasa timbul saat melihat orang-orang yang kehidupannya berkecukupan, selain itu zakat merupakan bentuk konkret dari jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam. d) Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam. e) Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan distribusi harta (*equal distribution*), keseimbangan dan pemilikan harta (*equal ownership*) dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat. f) Zakat adalah perwujudan solidaritas sosial.<sup>28</sup>

Dalam kesimpulannya Ahmad menyatakan bahwa Islam memandang kemiskinan sebagai suatu masalah besar hingga mengancam akidah sehingga harus segera diatasi. Cara mengentaskan kemiskinan adalah dengan mengentaskan penyebabnya. Maka dari itu jika setiap umat Islam, menjadi pembayar zakat yang disiplin sebagaimana mestinya niscaya kemiskinan tidak akan pernah terjadi.<sup>29</sup>

Keenam, Ahmad Atabik, “*Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*” Jurnal Zakat dan Wakaf, ZISWAF, Vol. 2, No. 2, Desember 2015. Dalam tulisannya Atabik menjelaskan mengenai peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam (orang mampu) yang harus tunaikan. Di antara hikmah disyariatkannya zakat

---

<sup>27</sup> Nur Ahmad, “*Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan zakat*”, Jurnal Zakat dan Wakaf. ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 91-92

<sup>28</sup> *Ibid*, 96-97

<sup>29</sup> *Ibid*, 105

adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana yang sangat potensial dan strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat.<sup>30</sup>

Atabik juga menjelaskan mengenai sejarah kapan zakat mulai disyariatkan dan bagaimana perkembangannya dari masa ke masa. Dari sejak zaman Nabi Muhammad saw. hingga khulafaurasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali).<sup>31</sup> Selain itu, Atabik mengungkapkan bagaimana para ulama mendefinisikan delapan golongan orang yang berhak menerima zakat.<sup>32</sup> Kemudian paparan Atabik dipungkasi dengan bagaimana peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat sebagai salah satu kewajiban umat Islam seharusnya dimaksimalkan fungsinya secara proporsional. Sehingga masyarakat miskin dapat putus dari rantai kemiskinan yang mengikat.<sup>33</sup>

Keenam, Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya "*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*", terj. Syafril Halim, penerbit Gema Insani Pres. Dalam bukunya, Yusuf al-Qardhawi memaparkan problem kemiskinan dalam pandangan beberapa aliran, sikap orang yang memuja kemiskinan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang zahid, kaum pertapa, dan kaum sufi. Ada juga kelompok yang meyakini bahwa kemiskinan adalah takdir Tuhan yang tidak akan pernah bisa diselasaikan.<sup>34</sup>

Pada bab kedua Qardhawi menjelaskan bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan. Menurutnya Islam menolak pandangan orang-orang yang mengatakan bahwa kemiskinan adalah satu keadaan yang patut untuk dibanggakan dan dipuja. Tidak ada satu dalilpun baik dari al-Qur'an maupun hadis yang menunjukkan akan kemuliaan keadaan miskin. Bahkan sebaliknya kaya adalah satu keadaan yang patut disyukuri sebagai anugerah dari Allah SWT. Sedangkan miskin adalah masalah, dan musibah umat yang harus

---

<sup>30</sup> Ahmad Atabik, "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan" Jurnal Zakat dan Wakaf, ZISWAF, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hlm. 340

<sup>31</sup> *Ibid*, 345-348

<sup>32</sup> *Ibid*, 349-355

<sup>33</sup> *Ibid*, 355-350

<sup>34</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, .....hlm.1-20

dipecahkan.<sup>35</sup> Kemiskinan mengancam akidah, akhlak moral, kemiskinan mengancam kestabilan pemikiran, membahayakan keluarga, membahayakan kestabilan kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

Pada bab selanjutnya Qardhawi menawarkan beberapa alternatif guna memecahkan problem kemiskinan melalui berberap langkah, bekerja, jaminan sana famili yang memiliki keluasan dalam hal harta, zakat. Qardhawi juga memaparkan apa saja syarat-syarat agar solusi pengentasan kemiskinan tersebut dapat secara ideal memecahkan problem kemiskinan, adalah sebuah keharusan umat Islam menerapkan seluruh ajaran Islam disegala lini kehidupan tanpa memilah-milah, baik di bidang politik, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lini kehidupan yang lainnya.<sup>37</sup>

Pada bab terakhir Qardhawi mengkisahkan bagaimana Islam pernah berjaya pada masa pemerintah khalifah Umar bin Abdul Aziz. Pada Masa kejayaan Islam di bawah kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz tidak satupun orang miskin ditemukan. Demikian menunjukkan akan komitmen dan konsistensi umat Islam pada waktu itu menerapkan pedoman hidup Islam menurut tuntunan Nabi Muhammad saw.<sup>38</sup>

Ketujuh, M. Quraish Shihab dalam tafsir tematiknya "*Wawasan al-Qur'an*" penerbit Mizan, dalam kajiannya M. Quraish Shihab, halaman 448, memaparkan mengenai siapa yang disebut miskin, faktor penyebab kemiskinan, pandangan Islam tentang kemiskinan dan bagaimana cara mengentaskan kemiskinan. Dalam kajiannya ini, M. Quraish Shihab lebih memfokuskan pada penafsiran ayat al-Qur'an karena merupakan kajian tafsir tematik.

Keengganan untuk bergerak adalah salah satu sebab kemiskinan demikian menurut Quraish Shihab. Kemiskinan terjadi akibat adanya

---

<sup>35</sup>*Ibid.* 22

<sup>36</sup>*Ibid.* 23

<sup>37</sup>*Ibid.* 172

<sup>38</sup>Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, .....hlm.183-188

ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam. Sikap ini disebut dengan aniaya atau dalam bahasa al-Qur'an *Kufur*.<sup>39</sup>

Menurut Quraish Shihab al-Qur'an telah memberikan arahan terkait bagaimana menyelesaikan problem kemiskinan yang secara garis besar meliputi, tanggungjawab individu, tanggungjawab orang lain/ masyarakat yang lebih mampu, dan juga tanggungjawab pemerintah.<sup>40</sup>

Kedelapan, M. Hamdar Arraiyyah, dalam bukunya "*Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Persepektif al-Qur'an*". Buku ini adalah tesisnya yang berjudul kemiskinan dalam perspektif al-Qur'an. Dalam buku ini dipaparkan mengenai term-term kemiskinan di dalam al-Qur'an, hakikat kemiskinan, dan sebab-sebab terjadinya. Menurut Arraiyyah al-Qur'an mengemukakan bahwa kemiskinan ada tiga macam, pertama, kemiskinan materi, kedua, kemiskinan jiwa (rohani), kemiskinan dalam arti khusus yaitu kebutuhan manusia terhadap Tuhanya. Namun di antara ketiga hal tersebut miskin dalam arti miskin materi yang paling banyak disebutkan di dalam al-Qur'an. Hal ini berdasarkan banyaknya penggunaan kosa kata yang menunjukkan makna miskin materi atau orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga Arraiyyah menyimpulkan bahwa kebutuhan yang utama untuk dipenuhi adalah kebutuhan yang menyangkut keberlangsungan hidup manusia.<sup>41</sup>

Selanjutnya Arraiyyah memaparkan bahwa ada empat macam penyebab kemiskinan. Pertama, keterbasan berusaha, kedua, penindasan, ketiga, cobaan Tuhan, keempat, pelanggaran terhadap hukum Tuhan.<sup>42</sup> Penjelasan tersebut disusul dengan langkah-langkah dalam mengentaskan kemiskinan perspektif al-Qur'an. Pertama, zakat, kedua sedekah, ketiga, menolong sesama sebagai ganti keagamaan semisal *fidyah*, keempat, menolong orang miskin sebagai

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Jakarta, Mizan, 2007), hlm. 450

<sup>40</sup> *Ibid*, 452- 458

<sup>41</sup> M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 44

<sup>42</sup> *Ibid*, 55-45

sanksi terhadap suatu pelanggaran hukum agama seperti pelanggaran pada saat melaksanakan ibadah haji.<sup>43</sup>

Kesembilan, Muhammad Mulyadi dalam bukunya “*Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*” Nadi Pustaka. Menurutnya ada beberapa macam kemiskinan yang menjadi problem masyarakat yang mesti dipecahkan. Kemiskinan ekonomi, kemiskinan sosial, kemiskinan politik. Kemiskinan yang pertama adalah satu bentuk kemiskinan di mana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Yang kedua adalah kemiskinan seseorang dilihat ketidakmampuannya dalam melakukan interaksi sosial secara wajar. Sementara kemiskinan jenis ketiga adalah merujuk pada rendahnya aksesibilitas masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya.<sup>44</sup>

Selanjutnya Mulyadi memaparkan mengenai penyebab dari kemiskinan. Menurutnya secara umum ada tiga penyebab utama kemiskinan. *Pertama*, kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alami seseorang; misalnya cacat mental atau fisik, usia lanjut sehingga tidak mampu bekerja, dan kondisi alamiah lainnya. *Kedua*, kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) akibat kultur masyarakat tertentu. *Ketiga*, kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem yang digunakan Negara dalam mengatur urusan rakyat.<sup>45</sup>

Mulyadi menawarkan tiga program yang bisa dilakukan oleh pemerintah guna mengentaskan kemiskinan, kebijakan pemerintah yang berpihak pada masyarakat miskin, program pemberdayaan dalam penanggulangan kemiskinan, partisipasi masyarakat dalam penanggulangan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 92-111

<sup>44</sup> Muhammad Mulyadi, *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*, (Yogyakarta, Nadi Pustaka, 2011), hlm. 13-14

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 17-31

kemiskinan. Yang kemudian kajiannya dilengkapi dengan studi kasus pemberdayaan masyarakat suku amunge dan Kamoro di Kabupaten Mimika.<sup>46</sup>

Kesepuluh, Swis Tantor dalam “*Pembasmian Kemiskinan Perspektif Sosiologi-Antropologi*”, Pustaka Pelajar 2014. Menurut Tantor sebagaimana dikutip dari Cheyne bahwa kemiskinan ada dua macam, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diukur berdasarkan tingkat pendapatan seseorang yang mana pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diukur bukan dari pendapatan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan tetapi diukur dari tempat dimana seseorang tersebut tinggal.<sup>47</sup>

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan hadis secara khusus, penulis belum menemukannya sehingga, penelitian mengenai konsep pengentasan kemiskinan perspektif hadis Nabi di antara karya-karya di atas dari sisi ilmu keagamaan adalah sebagai sumbangan penyelesaian dari problem kemiskinan yang terus menghantui kehidupan umat manusia dan bangsa Indonesia khususnya.

Nabi Muhammad sebagai *mode of life* umat Islam perlu untuk dilihat secara lebih dekat, yaitu dengan mengkaji gaya hidup dan bagaimana sikap Nabi menghadapi problem kemiskinan.

## F. Kerangka Teori

Dalam kajian ini, penulis menggunakan teori tentang kemiskinan, dan juga teori penelitian hadis sebagai panduan dalam menyelesaikan tulisan ini. Adapun teori tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 33-40

<sup>47</sup>Swis Tantor dalam, *Pembasmian Kemiskinan Perspektif Sosiologi-Antropologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2014), hlm. 34-38

## 1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari bahasa Arab *يَسْكُنُ – سَكَنَ* artinya diam tidak bergerak. Sedangkan miskin berarti yang fakir, yang rendah.<sup>48</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia miskin berarti: tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).<sup>49</sup>

Menurut Quraish Shihab terjadi perbedaan pendapat mengenai tolok ukur kemiskinan dan kefakiran. Demikian karena tidak adanya definisi yang dikemukakan Al-Qur'an untuk kedua istilah tersebut. Sebagian berpendapat bahwa fakir adalah orang yang berpenghasilan kurang dari setengah kebutuhan pokoknya. Sedangkan miskin adalah mereka yang berpenghasilan lebih dari orang fakir. Namun ada juga yang mendefinisikan sebaliknya.<sup>50</sup>

Berbeda dengan Hamid Arraiyyah ia berpendapat bahwa meskipun definisi miskin tidak diungkap secara eksplisit namun dengan melihat term-term kemiskinan yang disebutkan oleh Al-Qur'an, ada tiga jenis kemiskinan, yaitu kemiskinan materi, kemiskinan jiwa, dan kemiskinan dalam arti kebutuhan manusia terhadap penciptanya.<sup>51</sup>

Sementara jika mengacu pada pengukuran garis kemiskinan versi Bank Dunia, miskin adalah mereka yang dalam satu hari memperoleh penghasilan sebesar US.1,9 atau sebesar Rp.25.500.<sup>52</sup> Setyo Budiantoro salah seorang peneliti senior Perkumpulan Prakarsa mengatakan bahwa IKM (Indeks Kemiskinan Multidimensi) menghitung kemiskinan dengan tiga dimensi, yakni pendidikan, kesehatan, dan kualitas kehidupan. Dari tiga dimensi tersebut terdapat sebelas indikator, antara lain gizi, akses

---

<sup>48</sup> A.W. Munawwir, *kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, Agustus 1984), hlm. 689-690

<sup>49</sup> *KBBI V0.2.0 Beta(20) Offline*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Jakarta, PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 449

<sup>51</sup> M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telah Perspektif Al-Qur'an*, .....hlm. 44

<sup>52</sup> [www.bbc.com](http://www.bbc.com), di akses 3 November 2017, 21.00.



pendidikan, kondisi tempat tinggal, lama sekolah, sanitasi, air bersih, sumber penerangan dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Menurutnya bahwa pada dasarnya Indeks Kemiskinan Multidimensi melihat *basic needs* manusia. Kemiskinan bukan sekedar uang, tapi juga soal kapabilitas manusia yang seharusnya bisa berkembang namun karena persoalan mendasar dalam hidupnya, kemudian tidak bisa mengembangkan diri.<sup>54</sup>

## 2. Teori Kontekstualisasi Hadis

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian hadis terbagi menjadi dua bagian yaitu penelitian *sanad* dan juga penelitian *matan*. Dari kedua kajian tersebut dimaksudkan dapat mengetahui kualitas hadis yang diteliti, sehingga hadis dapat dijadikan sebagai *hujjah* atau dasar pedoman hidup.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini, kajian lebih berfokus pada kajian *matan* hadis meskipun juga tidak mengesampingkan kajian *sanad* hadis sebagai tinjauan utama terhadap kualitas hadis untuk kemudian dilanjutkan dengan kajian pada *matan* hadis. Kajian ini adalah kajian *ma'a>nil hadi>s* atau kajian hadis tematis. Dalam melakukan kajian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qaradhawi.<sup>56</sup> Dalam memahami hadis Nabi Qaradhawi menetapkan beberapa prinsip dasar memahami sunah, pertama, adalah memastikan atau meneliti keshahihan sebuah hadis dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan para ulama hadis. Kedua, memahami teks hadis dengan pendekatan bahasa, sebab munculnya sebuah hadis atau *asbab al-wurud* hadis, melihat korelasinya dengan ayat-ayat al-Qur'an, dengan mempertimbangkan sesuai dengan prinsip yang umum dan juga tujuan lebih umum atau universal.

---

<sup>53</sup> www.bbc.com, di akses 3 November 2017, 21.00

<sup>54</sup> www.bbc.com, di akses 3 November 2017, 21.00

<sup>55</sup> Syuhudi Ismail, *Motodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm.28

<sup>56</sup> Seorang ahli hadis, kelahiran Mesir. lihat: Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 40

Ketiga, memastikan hadis tidak bertentangan dengan nash al-Qur'an maupun dengan hadis-hadis yang lebih kuat kesahihannya.<sup>57</sup>

Dalam penjelasannya Qaradhawi menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam memahami hadis paling tidak ada delapan langkah taktis yang dapat ditempuh agar mendapatkan pemahaman yang baik. Sebagai berikut: 1. Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an, 2. mengumpulkan hadis-hadis yang setema 3. penggambungan atau pentarjihan antara hadis-hadis yang tampak bertentangan. 4. memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, kondisi, dan juga tujuan. 5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan hadis yang tetap. 6. Membedakan antara ungkapan sebenarnya dan majaz. 7. Membendakan perkara yang gaib dengan yang nyata. 8. Memastikan makna yang terkandung dalam lafadz hadis.<sup>58</sup>

Kontekstualisasi terhadap hadis menjadi langkah terakhir dalam kajian ini, untuk menemukan *maqāshid* dan spirit makna dibalik makna teks. Kontekstualisasi adalah sebuah keniscayaan yang mesti dilakukan agar sunah Nabi tetap relevan *shālih li kulli zamān wal makān*.<sup>59</sup> Dengan demikian sebagaimana dinyatakan Fazlur Rahman sunah seharusnya tidak hanya bersifat normatif tapi juga menjadi sunah yang hidup.<sup>60</sup>

Kontekstualisasi hadis sebagaimana diungkapkan oleh Al-Fatih Suryadilaga dalam tulisannya adalah sebuah diskursus studi hadis kekinian yang lebih dikenal dengan istilah hermeneutika hadis. Yang pada hakekatnya merupakan nama lain dari kajian *ma'ānil hadis*.<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Sunah An-Nabawiyah*, cet. 2, (Mesir, Dāru Syuruq, 2002)hlm. 42-45

<sup>58</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Sunah An-Nabawiyah*,...hlm. 113-131

<sup>59</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi*, ( Yogyakarta, Idea Press 2016), hlm. 12

<sup>60</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Saroji saleh, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 85-86

<sup>61</sup> Muhammad AlFatih Suryadilaga, *Kontekstualisasi Hadis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya*, Jurnal KALAM, Volume 11, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 218

Adapun langkah konkrit dari metode hermeneutika ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dari aspek bahasa
- 2) Memahami historis (Asbāb al-Wurūd mikro) dan konteks historis (Asbāb al-Wurūd makro)
- 3) Merumuskan nilai-nilai universal atau ideal moral dari hadis-hadis terkait.
- 4) Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral
- 5) Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual).<sup>62</sup>

### **G. Batasan Masalah**

Muhammad Mulyadi mengungkapkan bahwa paling tidak ada tiga sebab utama kemiskinan. *Pertama*, kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alami seseorang; misalnya cacat mental atau fisik, usia lanjut sehingga tidak mampu bekerja, dan kondisi alamiah lainnya. *Kedua*, kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) akibat kultur masyarakat tertentu, pada umumnya hal ini terjadi karena kesalahan dari subyeknya, semisal malas, tidak produktif, bergantung pada orang lain. *Ketiga*, kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem yang digunakan Negara dalam mengatur urusan rakyat. Kemiskinan ini sering terjadi karena kebijakan pemerintah yang tidak tepat, atau kurang berpihak pada rakyat sekecil sehingga membuat mereka semakin terpuruk dan miskin. Karena sistem sosial dan politik yang dibangun oleh Negara sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'ānil Hadis (Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta, Cahaya Pustaka, 2008), hal. 19

<sup>63</sup> Mohammad Mulyadi, *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulanganya*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hlm. 17.

Hadis-hadis yang akan penulis teliti akan dibatasi berdasarkan teori penyebab kemiskinan menurut Muhammad Mulyadi. Adapun hadis-hadis tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Kemiskinan Sebab Natural

Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kemiskinan natural terjadi antara lain akibat kondisi alami seseorang yang miskin misalnya cacat mental, cacat fisik, usia lanjut, dan keturunan.<sup>64</sup> Adapun hadis yang menurut penulis berkaitan adalah hadis riwayat ‘Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: «مَا فَعَلَهُ إِلَّا فِي عَامِ جَاعِ النَّاسِ، أَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ الْعَنِيَّ الْفَقِيرَ.

Dari ‘Aisyah ra. Berkata: beliau tidak pernah melakukan kecuali dalam keadaan “*paceklik*”(krisis ekonomi), dan semua manusia dalam keadaan lapar, beliau ingin agar orang kaya memberi makan kepada orang miskin.<sup>65</sup>

Dan juga hadis riwayat Annas:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Dari Annas dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallama bersabda: “Tidak beriman di antara kalian, hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.”<sup>66</sup>

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Dari Nu’mān bin Basyīr berkata: Rasūlullah saw. bersabda: “perumpamaan kaum Muslimin dalam saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menolong di antara mereka seperti perumpamaan satu tubuh. Tatkala salah satu anggota tubuh merasakan sakit, maka anggota tubuh lainnya akan merasakan pula dengan demam dan tidak bisa tidur.”<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup>Mohammad Mulyadi, *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hlm. 17.

<sup>65</sup>Lidwa Pusaka, Sumber al-Bukhārii, *Kitāb* : makanan, Bab:*al-Qadīmah*, nomor hadis. 5018.

<sup>66</sup>Lidwa Pusaka, Sumber al-Bukhārii, *Kitāb* : makanan, Bab:*al-Qadīmah*, nomor hadis. 13

<sup>67</sup>Lidwa Pusaka, Sumber Muslim, *Kitāb* :kasih sayang sesama mukmin, Perintah Untuk Kuat dan Tidak lemah, nomor hadis: 65 dan 66.

## 2) Kemiskinan Sebab Kultural

Sebagaimana dipahami asal kata dari kata miskin yaitu *sakana-yaskunu* yang artinya berdiam, tidak bergerak.<sup>68</sup> Sehingga dapat difahami bahwa faktor utama penyebab kemiskinan ini adalah keengganan untuk bergerak dan berusaha atau malas.<sup>69</sup> Kondisi ini menuntut sebuah perubahan pola hidup dan pola pikir. Kondisi di mana ia membutuhkan suntikan motivasi dan bimbingan menuju arah yang lebih baik dan bangkit dari keterpurukan hidup karena kesalahan dalam memandang hidup. Adapun hadis yang menurut penulis berkaitan adalah hadis riwayat Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ»

Dari Abu Hurairah berkata: Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallama bersabda: seorang mukmin yang kuat lebih baik daripada mukmin yang lemah, pada masing-masing memang terdapa kebaikan. capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu.<sup>70</sup>

## 3) Kemiskinan Sebab Struktural

Kemiskinan struktural adalah sebuah kemiskinan yang hadir dan muncul bukan karena takdir, bukan karena kemalasan, atau bukan karena karena keturunannya miskin. kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang muncul dari suatu usaha pemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh sebuah sistem pemerintahan.<sup>71</sup> Sebagaimana pernyataan M. Quraish Shihab bahwa kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh orang lain.<sup>72</sup> Kemiskinan struktural sebagaimana menurut para pakar strukturalis, timbul karena

---

<sup>68</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Padang-Jakarta: YPPA), hlm. 174-175.

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2007), hlm. 449.

<sup>70</sup> Lidwa Pusaka, *Sumber Muslim, Kitāb Takdir, Perintah Untuk Kuat dan Tidak lemah*, nomor hadis. 4816

<sup>71</sup> <http://www.fahmiatjeh.blogspot.com>. *Kemiskinan Struktural*, diunduh Senin, 9-12-2017

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*,..... hlm. 449.

adanya hegemoni dan karena adanya kebijakan negara dan pemerintah atau orang-orang yang berkuasa yang memarjinalkan orang-orang kecil.<sup>73</sup> Hadis yang terkait adalah hadis riwayat Abū Dāūd:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ، فَقَالَ: «أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ؟» قَالَ: بَلَى، جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ، وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ، قَالَ: «أَنْتَبِي بِهِمَا»، قَالَ: فَأَتَاهُ بِهِمَا، فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، وَقَالَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ؟» قَالَ رَجُلٌ: أَنَا، أَخَذَهُمَا بِيَدِهِمَا، قَالَ: «مَنْ يَرِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمَ مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا»، قَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخَذَهُمَا بِيَدِهِمَا فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ، وَأَخَذَ الدَّرَاهِمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ، وَقَالَ: «اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ، وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأُتْبِي بِهِ»، فَأَتَاهُ بِهِ، فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: «أَذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ، وَلَا أُرِيَنَّكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا»، فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ، فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا، وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةٍ: لِذِي فُقْرٍ مُدْفِعٍ، أَوْ لِذِي عُرْمٍ مُفْطِعٍ، أَوْ لِذِي دَمٍ مُوجِعٍ "

Dari Annas bin Mālik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagianya dan kami hamparkan sebagianya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Annas berkata: kemudia ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tanganya dan berkata,”Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?” seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata:”siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” beliau mengatakanya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikanya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata :” Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku.”Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallama mengikatkan kayu pada kapak tersebut denga tanganya kemudian berkata kepadanya: “Pergilah kemudia carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari.” Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagianya dan makanan dengan

<sup>73</sup><http://www.haluankepri.com.>, *Kemiskinan Struktural dari Perspektif Teoritis*, Diunduh Senin, 9-12-2017

sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: “ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajhmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah dan ia tidak mampu membayarnya.”<sup>74</sup>

Hadis-hadis di atas sebagai hadis inti objek penelitian dan akan difahami secara komprehensif dengan hadis yang terkait atau setema. Sehingga akan menghasilkan pemahaman yang utuh, terkait dengan konsep pengentasan kemiskinan persepektif hadis Nabi.

## H. Metode Penelitian

Semua kegiatan ilmiah agar terarah dan rasional diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang akan dibicarakan, di mana metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan penelitian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam upaya agar kegiatan penelitian ilmiah ini dapat terlaksana secara terarah dan mendapatkan hasil yang optimal maka hendaklah menggunakan metode yang sesuai.<sup>75</sup> Maka dalam menyelesaikan tugas penyusunan karya ilmiah ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bersifat literal. Yaitu penggalian pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian,<sup>76</sup> yaitu. *Kitāb-kitāb* hadis,

---

<sup>74</sup>Lidwa Pusaka, Sumber: Abū Dāud, *kitāb* Zakat no. 1398

<sup>75</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47.

<sup>76</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 143-144.

yang masuk dalam kategori *kutub at-tis'ah* (sembilan kitab hadis) *Shahīh al-Bukhārī, Shahīh Muslim, Sunan Abū Dāud, sunan ibnu Mājah, Sunan an-nasā'i, al-Muwattha' imam Mālik, sunan ad-Dārimi, sunan Ahmad, sunan at-Tirmidzī. Kitāb-kitāb syarah al-hadīs, kitāb sirah Nabi*, dalam hal ini peneliti akan memanfaatkan program *maktabah asy-Syamilah*, dan juga CD. *Mausu'ah al-Hadis Kutub at-Tis'ah* Lidwa Pusaka dengan melakukan *takhrīj al-hadīs* terlebih dahulu.<sup>77</sup> Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian<sup>78</sup> yaitu dari buku-buku, jurnal, majalah dan makalah-makalah yang berhubungan dengan tema kemiskinan.

### 3. Metode analisis data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis. Penelitian yang menjelaskan, menganalisa, dan menafsirkan data-data yang ada.<sup>79</sup> Setelah mengumpulkan data, kemudian dilakukan penelusuran data yang sesuai. diklasifikasikan dan dideskripsikan secara sistematis. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, tepat, proporsional dan obyektif.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum sistematika dan mempermudah pembahasan, maka pembahasan dalam tesis ini, akan dibagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

---

<sup>77</sup> *Takhrīj al-hadīs* adalah sebagai pintu masuk bagi kegiatan penelitian haditskegiatan ini adalah mengeluarkan hadits dari sumber primer kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan keshahihannya. lihat, Al-Fatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Hadits*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 31.

<sup>78</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, hlm. 145.

<sup>79</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung:Tarsito,1990), hlm.139.



Bab I, pendahuluan, dalam pendahuluan ini peneliti menyampaikan latar belakang masalah, dimana peneliti akan memaparkan argumentasi pemilihan tema dan problem akademis yang melatarbelakangi penelitian. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, batasan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat uraian seputar kemiskinan, problem, dan teori-teori terkait dengan pengentasan kemiskinan, dan juga pemaparan mengenai hadis-hadis yang akan dibahas, kualitas hadis berikut dengan syarah hadis.

Bab III, pemaparan mengenai konseptualisasi hadis dalam mengentaskan kemiskinan dan juga analisis data dengan menggunakan metode kajian tematis al-Qur'an atau hadis Yussuf Qaradawi.

Bab IV, pada bagian ini akan dilakukan kontekstualisasi hadis mengenai pengentasan kemiskinan.

Bab V, pada bab ini adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang miskin menurut Hadis Nabi adalah mereka yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun bisa menahan diri untuk tidak meminta-minta.
2. Kaya dan Miskin adalah ujian dari Allah SWT., apakah seorang hamba bersyukur dengan kekayaan yang dimiliki, atau bersabar dengan kemiskinan yang menimpanya.
3. Kaya adalah anugerah dari Allah SWT, dan merupakan keutamaan yang Allah berikan kepada siapa yang Dia kehendaki.
4. Metode pengentasan kemiskinan bertumpu pada empat asas: asas kerja keras, menolong dengan semangat *jihad fi sabilillah*, asas persaudaraan, dan juga asas berjama'ah.
5. Dalam mengentaskan kemiskinan, diperlukan sarana dan prasarana yang dapat diambil dari beberapa unsur filantropi umat Islam seperti zakat, infak, sedekah, Fidyah, santunan satu rumpun keluarga, wakaf, pinjaman sukarela, dan pajak (pendapatan negara).
6. Kontekstualisasi hadis pengentasan kemiskinan, yang peneliti kelompokan berdasarkan penyebab kemiskinan; paling tidak ada tiga langkah utama dalam mengentaskan kemiskinan. Pertama, santunan langsung atau jaminan kesejahteraan bagi mereka yang sudah tidak mungkin untuk diberdayakan (produktif). Kedua, pemerataan pendidikan dan ketiga, keteladanan. Ketiga langkah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat secara intensif, dan berkesinambungan.

## **B. Saran**

Sebagai sebuah kajian, penelitian ini tentu terdapat banyak kekurangan demikian juga sebagaimana yang penulis rasakan. Baik dari sisi penulisan, referensi yang digunakan, metode, objek penelitian, penyajian hasil penelitian, terlebih lagi hasil penelitian. Namun seberapapun kekurangan dalam tulisan ini, penulis tetap bersyukur karena telah dapat menyelesaikannya hingga bab terakhir atas bantuan seluruh pihak terkait.

Kepada para penguji, dan pembaca, penulis sangat mengharap kritik dan juga saran terhadap penelitian ini. Apa yang telah penulis upayakan semoga bisa menjadi khasanah keilmuan di lingkungan akademik kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan masyarakat luas umumnya. Dan apapun yang menjadi kekurangan dalam tulisan semoga bisa menjadi objek kajian berikutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abror, Indal. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, cet. 2. 2009
- Munajid, Muhammad Shalih. *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ashfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Beirut: al-Daar al-Samiyyat, 1992.
- Amalia. dan Mahalli, Kasyful. *Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1, No.1, Desember 2012.
- Anas, Ahmad Idhoh. *Ilmu Shorof Lengkap, Morphologi Bahasa Arab*. cet.2. Pekalongan: Al-Asri, 2009.
- Anshari, Anhar. *Kuliah Fiqih Dakwah*. Yogyakarta: LPSI, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Center, 2009.
- \_\_\_\_\_, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Apriandi, Yuli. *Sinergitas Pajak Dan Zakat Dalam Keuangan Publik Islam, Analisis Historis dan Kondisi Kekinian*. Jurnal Rasa'il Vol.1.No. 2. 2014.
- Azhar. *Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada masyarakat Madinah Analisis Model Dakwah Ukhuwah Basyariah dan Ukhuwah Wathaniyah*: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.
- Baidan, Nashrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bisri, Musthafa. *Hadis 13 Arba'in Nawawi Yang Sering Disalah Artikan*. <http://www.youtube.com>, diunduh pada 1 juli 2018.
- Cahya, Bayu Tri. *Kemiskinan Di Tinjau dari al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015.
- Fattah, Abdul. *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3.No.1 Juli-Desember 2016.

- Hadad, Ismid. Makalah “*Pembangunan Berkelanjutan, Pengentasan Kemiskinan dan Sikap Masyarakat Terhadap Produk Ramah Lingkungan*” disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Pembangunan Hukum Nasional ke-VIII dengan tema “*Penegakan Hukum dalam Era Pembangunan Nasional Berkelanjutan*” diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN). Departemen Kehakiman dan HAM RI. Tanggal 14-18 Juli 2003 di Kuta, Bali.
- Hendra, Tomi. *Pemberdayaan Masyarakat Menurut al-Qur’an*. Jurnal HIKMAH: Vol. XI, No. 02 Desember 2017.
- Hidayat, Adi. *Kisah Hijrahnya Abdurahman bin Auf*. Ceramah Pendek Youtube: Di akses 1 Juli 2018.
- Husain, Abi bin Ahmad bin Fāris bin Zakaria. *Mu’jam Maqāyis al- Lughah*, Juz 5, Cet. Ke-1. Beirut: Dār al-Fikr, 1399 H/1979 M.
- Irsyad , Muhammd. *Jihad Di Dalam al-Qur’an* (Tesis). Makasar: Universitas Alaudin Makasar, 2016.
- ‘Itr, Nurudin, terj. Mujiyo. *Ulumul Hadis*. Bandung: Rosda, 2016.
- Ishartono & Raharjo, Santoso Tri. *Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan*. Social Work Jurnal: Volume 6, nomor 2, ISSN: 2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e).
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Jārim, ‘Alī dan Amīn, Musthafā. *an-Nahwu al-Wādhīh Fī Qowā’idul Lughah al-‘Arabiyah*. Yala: Maktabah an-Nur, 2006.
- Khathib, Muhammad Ajaj. *Ushul Al-Hadits*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007
- KBBI V0.2.0 Beta.20. Offline*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Kamus Bahasa Arab Offline V3.0.
- Kasdi, Abdurahman. *Fiqih Wakaf Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Lidwa Pusaka i-Software. *Program Kutub at-Tis’ah (Kitab Sembilan Hadis)*.

- Lapopo, Jumadin. *Pengaruh Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 – 2010*. Jurnal Media Ekonomi Vol. 20, No. 1, April 2012.
- Munir, Ahmad. *Kerja Perspektif al-Qur'an*. Jurnal Al-Tahrir: Vol. 11, No. 1 Mei 2011.
- Mulyadi, Mohammad. *Kemiskinan Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011.
- Munawwir, A.W. *kamus al-Munawir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Agustus 1984.
- Musthafa asy-Syibā'ī, *as-Sunah wa makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī*, (Dāru al-Waraq al-Maktab al-Islami
- Mauqidi, Majid bin Shalih bin Mas'an. *Wasailu Mu'alijati al-Faqri Fil 'Ahdī An-Nabawiyi*. Al-Mamlakah al-'Arabiyah As-Su'udiyah: Al-Alukah, 2012.
- Mubarakfury, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka A-Kautsar, 2008.
- Maktabah asy-Syamillah. Muhammad bin Mukrim bin 'Ali Abu al-Fadhl Jamaludin Ibnu Mandzur al-Anshari ar-Rawiqi'i al-Ifriqi. *Lisanul 'Arab*, Jilid.5.
- \_\_\_\_\_. Zakaria bin Muhammad bin Ahmad bin Zakaria al-Anshari, Zainudin Abu Yahya as-Siniki al-Mishri al-Syafi'i. *Minhatu al-Bari bi Syarhi sahih al-Bukhari*, Riyadh: al-Maktabah ar-Rushdi linnasyr wa at-Tauzi', 2005.
- \_\_\_\_\_. Zainudin 'Abdurahmahman bin Rajab bin al-Hasan, *Fathul Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*. al-Qohirah: Maktabah al-Ghuraba', 1996.
- \_\_\_\_\_. Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Aamali Abu Ja'far at-Thabari. *Jaamiul Bayaan Fii Ta'wiilil Qur'an*.
- \_\_\_\_\_. Muhammad bin Muhammad bin Mahmud , Abu Mansur al-Maaturiiddi. *Tafsiir al-Maaturiiddi*. Libanon: Beirut, 2005.
- \_\_\_\_\_. Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin al-Hasan bin Al-Husain at-Taimi ar-Razi. *Mafatihul Ghaib*. Beirut, Ihyau Turats al-'Arabi, 1420 H.
- \_\_\_\_\_. Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin Syaraf an-Nawawi. *Syarhu Shahih Muslim*. Beirut, Daru Ihyau at-Turats al-'Arabi.

- \_\_\_\_\_. Ahmad bin Musthafa al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Syirkatu Maktabah, 1946.
- \_\_\_\_\_. Daruzatu Muhammad 'Izat. *At-Tafsir al-Hadis*. al-Qohirah: Darul Ihya al-Kutub al-'Arabi, 1383 H.
- \_\_\_\_\_. Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi. *al-Manhaj Syarhu Shahih Muslim bin al-Hajaj*. Beirut. Dar Ihya at-Turats al-'Arabi.
- \_\_\_\_\_. Abdullah Ibnu Abbas, *Tanwirul Miqyas Min Tafsir Ibnu Abbas*. Libanon: Darul Kutub al-'Alamiyah.
- \_\_\_\_\_. Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: 1946.
- \_\_\_\_\_. Abu al-Fida' Isma'il bin Katsir al-Qursyi al-Bishri. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim. Dār linnasyr wa At-Tauzī*, 1999.
- \_\_\_\_\_. Muhammad bin Shaleh bin Muhammad al-'Utsaimin. *Fusūlun Fī as-Ṣiyām, at-Tarāwih, wa az-Zakāh*.
- Mubarakfury, Shafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka A-Kautsar, 2008.
- Mahfūdżāt* (Kata-kata Mutiara). Kuliatul Mu'alimīn al-Islāmiyah. Ponorogo: Pondok Pesantren Darussalam Gontor.
- Nurjamilah, Cucu. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.. Journal of Islamic Studies and Humanities*: Vol. 1, No. 1, 2016.
- Pravitasari, Sastya Eka. Soeaidy M. Saleh. Hadi, Minto. *Pemberdayaan Bagi Penyandang Tunanetra Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Studi Pada Upt Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*: Vol. 2, No. 1.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh Perbedaan Pendapat*, terj. Jakarta: Rabani Press, 2007.
- \_\_\_\_\_, Yusuf, *Fiqhu Az-Zakah Juz 1*, Lubnan: Mu'assasah al-Risalah, 1997

- \_\_\_\_\_, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim. Jakarta: Gema Insani Pres 1995
- Qaradhawi, Yusuf. *Kaifā Natā'amal Ma'a Sunah An-Nabawiyah*, cet. 2. Mesir: Dāru Syuruq, 2002.
- RI, Departemen Agama. *Syamil Qur'an*. Jakarta: PT.Syamil Cipta Media, 2005.
- Rahman, Muhammad Fudhail, *Wakaf Dalam Islam*, Al-Iqtishad: Vol. I, No. 1, Januari 2009.
- Raiyyah, M, Hamdar. *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Persepektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007.
- Shiddieqy, Tgk.M. Hasbi. *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra 2002.
- \_\_\_\_\_, Tgk.M. Hasbi. *Mutiara Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- \_\_\_\_\_, Tgk.M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi*. Yogyakarta:Teras, 2008.
- Sabiq, Sayid. *Unsur-Unsur Dinamika Islam*, trj.Haryono S.Yusuf. Jakarta: PT.Intermasa 1981.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islamiyah* terj. Ali Mahmudi. Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Saifullah. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniorah: Vol 3 No.1, Juni 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Utama,cet.II 2007)
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Sujatmoko, Emmanuel. *Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan*. Jurnal Konstitusi: Volume 7, Nomor 1, Februari 2010.
- Suryadilaga, Muhammad AlFatih. *Kontekstualisasi Hadis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya*. Jurnal KALAM: Volume 11, Nomor 1, Juni 2017.



- Suryadilaga, Muhammad Al-Fatih. *Metode Penelitian Hadits*, Yogyakarta:Teras,2009.
- Suma, Muhammad Amin. *Zakat, Infak, Dan Sedekah:Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Al-Iqtishad: Vol. V, No. 2, Juli 2013.
- Susilawati, Ika. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif “Limbah Singkong” Di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Lentera: Vol. 14, No. 2 September 2016.
- Syafa’at, Abdul Khalik. dan Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. *Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh, Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)Di Kabupaten Banyuwangi*. INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 9, No. 1, Juni 2015.
- Ṭahān, Mahmūd. *Taisīr Mustālahu al-Hadīs*. Dār al-Fikr linasr wa at-Tauzi’, tanpa tahun.
- Tahir, Masnun. dan Triantini, Zusiana Elly. *Integrasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia Dalam Tinjauan Hukum Positif Dan Hukum Islam*. Jurnal AL-‘ADALAH: Vol. XII, No. 3, Juni 2015.
- Ul Fikriyyah, Dilya. “ *Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)*. Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis: Vol 17 No. 2, Juli 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- Zakaria, Abi al Husain bin Ahmad bin Fāris bin , *Mu’jam Maqāyis al- Lugah*, Juz 4, Cet. Ke-1. Beirut, Daru al-Fikr, 1399 H/1979 M.
- <http://www.FahmiAtjeh.blogspot.com>. *Kemiskinan Struktural*. diunduh Senin, 9-12-2017.
- <http://www.haluankepri.com>., *Kemiskinan Struktural dari Perspektif Teoritis*, Diunduh Senin, 9-12-2017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Andi Suseno  
Tempat/tanggal lahir : Lampung, 16 Oktober 1987  
Alamat Rumah : Perumahan Dalem Teratai Asri, Malang Jiwan,  
Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Alamat Kantor : Persada UAD  
Email : andiarozienkutubi007@gmail.com  
Nama Ayah : Suryanto (Alm)  
Nama Ibu : Sari (Alm)  
Nama Istri : Sri Namo Lestari  
Nama Anak : Ahmad Fahmi El Kutubi

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 1 Kec. Bandar Surabaya Lampung Tengah, 1999
  - b. SMP Negeri 2 Kec. Bandar Surabaya Lampung Tengah, 2003
  - c. PM Darusalam Gontor, 2007
  - d. S1 Tafsir Hadis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2012

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar PMDG 5 Banyuwangi 2008
2. Penyuluh Agama Honorer Kec. Danurejan. Yogyakarta
3. Pengajar PAMS 2011-2014
4. Pengajar AIK UAD 2012-2014
5. Pengajar Bahasa Arab Songserm Witaya Mulanity, Hatyai, Thailand. 2014-2016
6. Kepala Bagian Bahasa PERSADA (Pesantren Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan) Yogyakarta 2016-sekarang

7. Pengajar Bahasa Arab Pesantren Mahasiswa Baitul Qur'an Yogyakarta 2016-sekarang
8. Pengajar Tahsin al-Qur'an UAD 2016-sekarang
9. Pengajar AIK UAD 2016-sekarang.
10. Guru Ngaji TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Tapak Suci Putera Muhammadiyah UAD 2008-2009
2. Ketua BEM Fakultas Agama Islam UAD 2009-2010
3. DPM Fakultas Agama Islam UAD 2010-2011
4. Bidang Hikmah IMM Fakultas Agama Islam UAD 2009-2011
5. Badko TKA-TPA Rayon Danurejan 2009-2012
6. Anggota MUI Kec. Danurejan. Yogyakarta

